MUSYTARI

Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ISSN : 3025-9495

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI MITRA ANUGRAH JAYA UTAMA DITINJAU DARI SAK ETAP

Diny Mutiara[1], Muhamad Rizal[2], Rendi Pratisna[3], Qaila Sofiani[4], Ilham Marsendi Susanto[5], Gurhanawan[6]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika
Email: 63230630@bsi.ac.id[1], 63230126@bsi.ac.id[2], 63230019@bsi.ac.id[3], 63230322@bsi.ac.id[4], 63231515@bsi.ac.id[5]

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisa penyajian dari pelaporan keuangan Koperasi Mitra Anugrah Jaya Utama merujuk dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Kajian dilakukan guna menilai tingkat kesesuaian laporan keuangan koperasi dengan komponen serta prinsip yang diatur dalam standar tersebut serta mengidentifikasi kendala yang muncul pada proses penggunaannya. Penelitian menerapkan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap pengurus yang langsung terlibat pada penyusunan pelaporan keuangan. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya koperasi sudah menyusun neraca serta laporan laba rugi/SHU secara rutin, menandakan adanya komitmen dasar terhadap transparansi. Namun, pelaporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) belum disusun sehingga struktur pelaporan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK ETAP. Selain itu, pengakuan dan pengukuran transaksi belum mengikuti basis akrual, belum adanya kebijakan penyusutan aset tetap, klasifikasi simpanan anggota yang masih keliru, serta tidak terbentuknya cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman pengurus mengenai standar akuntansi, sistem pencatatan yang masih manual, serta fungsi pengawasan internal yang belum berjalan optimal. Secara keseluruhan, penerapan SAK ETAP pada koperasi berada pada tingkat dasar dan membutuhkan peningkatan kapasitas SDM, perbaikan sistem pencatatan, serta penguatan pengendalian internal supaya pelaporan keuangan bisa disusun lebih komprehensif serta akuntabel.

Kata Kunci: penyajian laporan keuangan, koperasi, SAK ETAP

Article history
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80
Prefix DOI :
10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
sytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi sebagai organisasi ekonomi dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan memberi manfaat bagi masyarakat luas. Pembentukan koperasi dilakukan oleh anggota serta ditujukan untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga peningkatan kesejahteraan anggota menjadi fokus utama yang didasarkan pada kesetaraan hak dan kewajiban. Perkembangan teknologi informasi dan dinamika sosial turut mendorong munculnya berbagai bentuk koperasi, seperti Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Serba Usaha, Koperasi Unit Desa, Koperasi Syariah, hingga Koperasi Pegawai Negeri (Shafira 2022). Berdasarkan (Undang-

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian), koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Implementasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada koperasi memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari praktik pelaporan pada jenis perusahaan lainnya. Laporan keuangan koperasi disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi para anggota serta pengurus dalam menjalankan fungsi organisasi. Bagi pihak luar koperasi, dokumen laporan tersebut berfungsi sebagai dasar untuk menilai kondisi keuangan maupun kinerja operasional koperasi. Pelaporan keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan koperasi, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang efektif. Dalam upaya menjaga akuntabilitas dan keterbukaan, koperasi perlu mengacu pada standar akuntansi yang sesuai, salah satunya yaitu "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik" (SAK ETAP).

SAK ETAP dirancang dengan tujuan digunakan oleh entitas kecil dan menengah, termasuk koperasi, yang tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan. Standar ini memberi pedoman penyusunan pelaporan keuangan dengan prinsip yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum, namun tetap menjaga relevansi dan keandalan informasi. Melalui penerapan SAK ETAP, diharapkan koperasi mampu menyajikan pelaporan keuangan yang terstruktur, mudah dipahami, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akan tetapi, pada praktiknya, tidak keseluruhannya koperasi mampu mengimplementasikan SAK ETAP dengan optimal, baik dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pemahaman akuntansi, maupun minimnya dukungan dari pengurus.

Temuan penelitian terdahulu memperlihatkan bahwasanya pengimplementasian SAK ETAP di lingkungan koperasi masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sayyidina, 2025) mengungkapkan bahwa penerapan SAK ETAP mampu meningkatkan transparansi, tetapi belum dilakukan secara penuh sesuai dengan struktur standar yang berlaku Sementara itu, menurut (Neni Laelis, 2025) masih terdapat perbedaan signifikan antara pelaporan keuangan koperasi pada ketetapan yang diatur di SAK ETAP akibat kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang memadai.

Kondisi serupa juga ditemukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) MAJU (Mitra Anugrah Jaya Utama), yang berupaya menyesuaikan penyusunan pelaporan keuangannya pada ketentuan SAK ETAP. Sebagai koperasi yang beroperasi di tingkat masyarakat menengah, KSP Maju memiliki peran penting dalam menyediakan akses keuangan bagi anggotanya. Namun, dalam praktiknya, penyajian pelaporan keuangan yang dilakukan belum mencerminkan penerapan SAK ETAP secara menyeluruh. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana penerapan SAK ETAP pada KSP Maju, bagaimana prinsip-prinsip SAK ETAP tercermin dalam laporan keuangannya, serta apa saja faktor kendala yang ditemui pada penerapannya.

Penelitian ini menyoroti kesenjangan yang masih terdapat antara teori dan praktik dalam penerapan SAK ETAP di koperasi berskala menengah. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada koperasi besar atau lembaga keuangan syariah, sedangkan kajian mengenai penerapan standar ini di koperasi daerah masih terbatas. Melalui penelitian dengan judul "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Mitra Anugrah Jaya Utama Ditinjau dari SAK ETAP", berharap bisa memperoleh pemahaman yang koprehensif terkait pelaksanaan standar akuntansi ini, kesesuaian pelaporan keuangan koperasi pada ketentuan SAK ETAP, serta hambatan yang memengaruhi keberhasilannya. Kajian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan tata kelola keuangan koperasi agar lebih akuntabel, transparan, serta sesuai kepada prinsip akuntansi yang berlaku.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk dari uraian latar belakang, maka perumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan SAK ETAP pada Koperasi Maju?
2. Bagaimana implementasi prinsip-prinsip SAK ETAP tercermin dalam laporan keuangan Koperasi Maju?
3. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan SAK ETAP pada Koperasi Maju?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui serta menganalisis penerapan SAK ETAP pada Koperasi Maju.
2. Untuk mengidentifikasi implementasi prinsip-prinsip SAK ETAP tercermin pada laporan keuangan Koperasi MAJU.
3. Untuk mengetahui beberapa faktor yang menjadi kendala pada penerapan SAK ETAP pada Koperasi Maju.

1.4 Manfaat Penelitian

Berharap penelitian ini bisa memberi beberapa manfaat yakni di antaranya:

1. Peneliti, penelitian ini bisa memperluas wawasan dan pemahaman mengenai penerapan standar akuntansi pada lembaga koperasi serta memberikan pengalaman dalam melakukan analisis laporan keuangan.
2. Koperasi Maju, temuan ini bsia menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam memperbaiki sistem penyajian dan penyusunan pelaporan keuangan agar sesuai pada SAK ETAP.
3. Bagi Pihak lain, seperti koperasi sejenis atau instansi pembina koperasi. Temuan ini bisa dijadikan contoh serta bahan pertimbangan untuk menaikkan tingkat kualitas.

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Koperasi

Berdasarkan Bab 1, menurut (Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian), koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi menyelenggarakan aktivitas ekonomi dengan berlandaskan prinsip kebersamaan serta semangat kerja kolektif. Menurut (Shafira, 2022), asas kekeluargaan menunjukkan bahwa koperasi menjalankan aktivitasnya dengan menempatkan peningkatan kesejahteraan anggota sebagai prioritas utama, sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Sementara itu, asas gotong royong menuntut setiap anggota untuk bekerja bersama, bersikap toleran, serta menghindari sikap egois maupun individualistis ketika mengelola kegiatan usaha. Secara umum, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, memperkuat kesejahteraan masyarakat, serta berkontribusi pada pembangunan sistem perekonomian nasional. Dalam perkembangannya, peran koperasi yang sebelumnya berfokus pada satu tujuan kini mengalami perluasan menjadi beragam fungsi, tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar anggota, tetapi juga menjadi indikator penting dalam aktivitas perekonomian.

2.2 Pengertian SAK ETAP

SAK ETAP adalah seperangkat standar akuntansi yang dirancang khusus bagi entitas yang tidak memiliki tanggung jawab akuntabilitas publik. Standar ini ditujukan untuk organisasi yang tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat secara luas, seperti usaha kecil dan menengah, koperasi, maupun lembaga keuangan berskala mikro. Standar ini

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mempunyai tujuan untuk menyederhanakan pelaporan keuangan untuk entitas skala kecil serta menengah agar tetap akuntabel namun tidak terlalu kompleks seperti SAK umum. Menurut (Azmi, 2023), memberikan pedoman praktis bagi entitas kecil agar laporan keuangannya dapat diandalkan, relevan, bahkan mudah dimengerti oleh pihak eksternal maupun internal. Penerapan SAK ETAP bertujuan agar entitas tanpa akuntabilitas publik tetap mampu menyusun pelaporan keuangan yang sesuai standar, walaupun dengan sumber daya terbatas.

SAK ETAP dirancang lebih sederhana dibanding SAK umum karena tidak mewajibkan penyusunan pelaporan arus kas dengan metode kompleks, serta memperbolehkan penggunaan nilai historis daripada nilai wajar dalam pengukuran aset dan liabilitas. Selain itu, penerapan SAK ETAP juga menjadi strategi penting dalam mendukung tata kelola koperasi yang baik. Dengan standar ini, koperasi dan lembaga sejenis bisa menyajikan laporan keuangan yang transparan serta memudahkan proses audit internal maupun eksternal.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan keluaran utama dari siklus akuntansi yang menunjukkan keadaan keuangan, hasil operasional, dan perubahan kondisi ekonomi suatu organisasi selama satu periode. Dokumen ini berperan sebagai sarana penyampaian informasi bagi pengguna internal maupun eksternal untuk menilai kesehatan finansial entitas. Berdasarkan ketentuan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP, penyusunan laporan keuangan bertujuan menyediakan data mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang dapat digunakan berbagai pihak dalam membuat keputusan ekonomi yang rasional.

Menurut (Davina & Manurung, 2023), laporan keuangan dipahami sebagai kumpulan data yang disajikan kepada para pemakai untuk menggambarkan kondisi suatu entitas. Laporan tersebut bertujuan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan, hasil operasi, dan perubahan posisi perusahaan yang dapat dimanfaatkan banyak pihak dalam proses pengambilan keputusan. Informasi terkait posisi dan kinerja keuangan juga menjadi acuan penting untuk memperkirakan kondisi keuangan serta performa perusahaan pada periode mendatang. Suatu perusahaan dinilai mampu beroperasi secara efektif dan efisien apabila penyusunan laporan keuangannya telah dilakukan sesuai prosedur serta tahapan yang berlaku.

Menurut SAK ETAP dalam kutipan (Neni, 2023), menjelaskan bahwa laporan keuangan entitas meliputi:

a. Neraca
   Neraca menggambarkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu yang menjadi penutup periode pelaporan. Dalam penyajiannya, neraca setidaknya memuat unsur seperti kas beserta padanannya, berbagai jenis piutang, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset takberwujud, utang usaha maupun utang lainnya, serta pos terkait pajak, kewajiban estimasian, dan ekuitas. Standar SAK ETAP tidak menetapkan bentuk baku ataupun urutan spesifik untuk penyusunan pos-pos tersebut.
b. Laporan laba rugi
   SAK ETAP mewajibkan setiap entitas menyusun laporan laba rugi sebagai gambaran kinerja keuangan dalam suatu periode. Di dalamnya, entitas perlu memuat unsur-unsur pokok, seperti pendapatan, beban keuangan, porsi laba atau rugi dari investasi yang dicatat melalui metode ekuitas, kewajiban pajak, serta hasil akhir berupa laba atau rugi bersih.
c. Laporan perubahan ekuitas
   Laporan perubahan ekuitas menggambarkan kinerja keuangan suatu entitas selama satu periode dengan menunjukkan laba atau rugi yang dihasilkan, serta pendapatan dan beban yang langsung dicatat pada ekuitas. Laporan ini juga memuat dampak penerapan perubahan kebijakan akuntansi serta koreksi atas kesalahan yang terjadi pada periode bersangkutan. Selain itu, sesuai format yang digunakan, laporan tersebut dapat

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

mencantumkan rincian investasi pemilik, pembagian dividen, dan bentuk distribusi ekuitas lainnya selama periode pelaporan.

d. Laporan arus kas
Entitas wajib menyusun laporan arus kas yang menunjukkan pergerakan kas selama suatu periode tertentu, dengan pengelompokan yang jelas ke dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, serta aktivitas pendanaan.
   1) Aktivitas Oprasional
   Arus kas dari aktivitas operasional mencerminkan seluruh penerimaan dan pengeluaran kas yang terkait langsung dengan proses bisnis utama. Hal ini mencakup penerimaan kas hasil penjualan barang atau jasa, penerimaan dari royalti, biaya layanan, komisi, serta pendapatan lain yang sejenis. Selain itu, arus kas juga meliputi pembayaran kepada pemasok, pembayaran gaji dan kewajiban lain kepada karyawan, serta pembayaran atau pengembalian pajak penghasilan yang tidak dikaitkan secara khusus dengan aktivitas pendanaan maupun investasi. Termasuk pula di dalamnya penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aset investasi, pemberian pinjaman, atau kontrak lain yang digunakan untuk tujuan perdagangan.
   2) Aktivitas Investasi
   Arus kas dari aktivitas investasi mengacu pada penggunaan atau penerimaan kas yang berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang. Aktivitas ini mencakup pembayaran untuk membeli aset tetap—baik yang dibangun sendiri maupun diperoleh dari pihak lain—aset tidak berwujud, serta aset jangka panjang lainnya. Selain itu, arus kas investasi juga mencakup penerimaan dari penjualan berbagai jenis aset tersebut, serta pembayaran untuk memperoleh instrumen ekuitas atau surat utang dari entitas lain dan kepentingan dalam usaha patungan, kecuali jika instrumen tersebut tergolong kas, setara kas, atau dimiliki untuk diperdagangkan.
   3) Aktivitas Pendanaan
   Arus kas dari aktivitas pendanaan berkaitan dengan transaksi yang memengaruhi struktur modal suatu entitas. Aktivitas ini mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lainnya, pembayaran kas kepada pemegang saham untuk penarikan atau pembelian kembali saham, serta penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, atau bentuk pendanaan jangka pendek maupun jangka panjang lainnya.

e. Catatan atas laporan keuangan (CALK)
Catatan atas laporan keuangan berfungsi menyampaikan uraian naratif maupun rincian atas angka-angka yang ditampilkan dalam laporan keuangan, termasuk informasi mengenai pos yang tidak memenuhi syarat pengakuan formal. Dokumen ini wajib memuat penjelasan mengenai landasan penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang diterapkan. Selain itu, catatan tersebut harus mengungkapkan informasi yang dipersyaratkan oleh SAK ETAP tetapi belum tercantum dalam laporan utama, serta menyediakan keterangan tambahan yang tidak ditampilkan dalam laporan keuangan namun tetap diperlukan untuk memperjelas pemahaman atas keseluruhan laporan.

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyusunan laporan keuangan koperasi. Dipilihnya pendekatan ini karena mampu memberi penjelasan yang sistematis terkait

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kondisi nyata di lapangan tanpa menggunakan analisis statistik, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberi gambaran yang komprehensif tentang tingkat kesesuaian pelaporan keuangan Koperasi Maju melalui standar akuntansi yang berlaku. Penelitian dilaksanakan di Koperasi Maju yang berlokasi di Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi koperasi yang telah menyusun pelaporan keuangan namun belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP secara optimal. Proses penelitian berlangsung pada bulan Oktober hingga November 2025, mencakup tahapan pengumpulan data, analisis, serta penyusunan pelaporan penelitian.

Subjek penelitian mencakup pengurus Koperasi Maju, yaitu manajer dan bendahara yang langsung terlibat pada proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, objek penelitian difokuskan kepada pengimplementasian SAK ETAP dalam laporan keuangan koperasi, mencakup kesesuaian penyajian pelaporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dalam memperoleh data yang akurat serta mendalam, penelitian ini mempergunakan tiga teknik pengumpulan data. Pertama, wawancara dengan pengurus koperasi untuk menggali informasi terkait proses pencatatan, pemahaman terhadap SAK ETAP, bahkan kendala yang dihadapi. Kedua, dokumentasi yang meliputi pengumpulan laporan keuangan dan dokumen pendukung sebagai bahan analisis kesesuaian dengan standar. Ketiga, observasi langsung pada proses pembukuan serta penyusunan laporan keuangan dengan tujuan melihat bagaimana praktik pelaporan dilakukan serta menilai tingkat penerapannya terhadap ketentuan SAK ETAP. Metode penelitian ini memberi dasar yang kuat untuk memperoleh data yang valid dan mendalam sehingga analisis kepada penerapan SAK ETAP pada Koperasi Maju dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan SAK ETAP pada Koperasi MAJU

Hasil wawancara dengan manajer dan bendahara menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP pada Koperasi MAJU berada pada tingkat yang cukup baik, meskipun belum sepenuhnya mengikuti seluruh ketentuan standar. Koperasi secara rutin menyusun neraca serta laporan laba rugi/SHU setiap akhir periode, yang menandakan adanya komitmen serta pemahaman dasar pengurus mengenai pentingnya pelaporan keuangan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas.

Meski demikian, kelengkapan laporan keuangan masih belum sesuai SAK ETAP. Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) belum disusun, padahal ketiganya diperlukan guna memberi gambaran terkait kondisi keuangan secara menyeluruh. Berdasarkan wawancara, ketidakhadiran CALK dipicu dari keterbatasan pemahaman teknis kepada standar akuntansi dan sistem pencatatan yang masih sederhana. Penyusunan CALK membutuhkan analisis dan penjabaran naratif atas setiap pos, sementara koperasi saat ini masih berfokus pada pencatatan transaksi operasional.

Kendala tersebut tidak menghilangkan komitmen pengurus untuk melengkapinya di masa mendatang, terutama setelah sistem pencatatan diperbaiki. Hal tersebut memperlihatkan adanya kesadaran dalam menaikkan tingkat kualitas pelaporan guna mendukung keputusan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Irawan et al., 2024) yang menyatakan bahwasanya mayoritas koperasi kecil hanya mampu menyusun laporan dasar karena keterbatasan SDM. Untuk melihat seberapa jauh laporan keuangan KSP MAJU sudah sesuai dengan standar, berikut disajikan tabel perbandingan struktur pelaporan keuangan koperasi dengan ketentuan SAK ETAP.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

Tabel 1. Kesesuaian Struktur Laporan Keuangan KSP MAJU dan SAK ETAP

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan struktur laporan keuangan KSP MAJU

	Berdasarkan SAK ETAP	Berdasarkan Koperasi MAJU
Komponen yang Terdapat dalam Laporan Keuangan	Neraca	Neraca
	Perhitungan Hasil Usaha	Laporan Laba Rugi
	Laporan Perubahan Ekuitas	-
	Laporan Arus Kas	-
	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	-

Sumber: Data diolah (2024)

Baru mencapai 40% atau 2 dari 5 komponen wajib SAK ETAP. Kondisi ini menandakan bahwasanya meskipun koperasi sudah memiliki komitmen dalam penyusunan laporan dasar (laba rugi dan neraca), namun secara keseluruhan laporan keuangan masih belum mencerminkan kelengkapan struktur standar akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh koperasi simpan pinjam. Ketiadaan Laporan Perubahan Ekuitas menyebabkan informasi mengenai perkembangan modal anggota tidak dapat dievaluasi secara jelas, baik mengenai penambahan modal, penarikan simpanan, ataupun akumulasi SHU yang ditahan.

Sementara itu, Laporan Arus Kas yang tidak tersedia membuat pengguna laporan keuangan tidak dapat mengetahui sumber serta penggunaan kas koperasi dalam aktivitas operasional, investasi, maupun pendanaan. Hal ini penting, terutama untuk menilai likuiditas koperasi dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya yang berjangka pendek. Sementara itu, ketiadaan CALK menjadi kelemahan paling signifikan karena CALK merupakan elemen penting yang memberikan penjelasan rinci tentang kebijakan akuntansi, metode penyusutan, klasifikasi simpanan anggota, rincian aset dan liabilitas, serta penjabaran pos-pos penting lainnya. Tanpa CALK, laporan keuangan menjadi kurang informatif dan sulit dipahami secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan (Hafidzah & Sriwiyanti, 2022) menyatakan bahwa ketiadaan CALK menyebabkan laporan keuangan tidak dapat menggambarkan kondisi entitas secara lengkap, terutama dalam aspek pengungkapan.

4.2 Implementasi Prinsip-Prinsip SAK ETAP Tercermin Dalam Laporan Keuangan Koperasi Maju

Implementasi prinsip-prinsip SAK ETAP pada Koperasi MAJU dapat dilihat dari bagaimana koperasi menyusun dan menyajikan laporan keuangannya, meskipun belum seluruhnya memenuhi struktur lengkap yang disyaratkan. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, serta observasi, berikut adalah bentuk implementasi prinsip-prinsip SAK ETAP yang tercermin dalam laporan keuangan koperasi.

1. Prinsip Penyajian Wajar (*Fair Presentation*)

   Koperasi MAJU telah menunjukkan komitmen penyajian informasi keuangan dengan menyusun neraca serta laporan laba rugi/SHU secara rutin setiap akhir periode. Kedua laporan ini sesuai temuan penelitian telah disusun secara konsisten dan mencerminkan kondisi keuangan koperasi yang sebenarnya, terutama terkait jumlah piutang anggota, simpanan anggota, serta pendapatan dari jasa pinjaman dan administrasi. Namun, penyajian wajar belum sepenuhnya tercapai karena beberapa komponen pelaporan keuangan yang diwajibkan dalam SAK ETAP seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan CALK belum disusun secara formal.
2. Prinsip Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

   SAK ETAP mewajibkan pengakuan pendapatan serta beban menggunakan dasar akrual. Pada Koperasi MAJU, impelementasinya belum sepenuhnya sesuai. Temuan

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan dicatat saat kas diterima, bukan saat bebannya terjadi, dan beban operasional dicatat ketika pembayaran dilakukan, bukan saat bebannya terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi masih menggunakan basis kas, bukan basis akrual sebagaimana diamanatkan standar.

3. Prinsip Konsistensi (*Consistency*)

   Walaupun pencatatan belum mengacu sepenuhnya pada SAK ETAP, Koperasi MAJU kosnisten dalam penyajian format neraca dan laporan laba rugi setiap tahun, metode pengelolaan transaksi simpanan dan pinjaman anggota, dan pencatatan investasi aset tetap. Konsistensi ini menunjukkan bahwa koperasi telah memiliki dasar pencatatan yang stabil, walau masih perlu peningkatan untuk memenuhi standar akuntansi secara penuh.

4. Prinsip Kesinambungan Usaha (*Going Concern*)

   Penyusunan laporan keuangan koperasi dibuat dengan asumsi bahwasanya koperasi akan terus beroperasi, terlihat dari kegiatan usaha simpan pinjam yang berjalan stabil, penyajian aset tetap (inventaris kantor dan peralatan) yang dicatat sebagai aset jangka panjang, dan tidak adanya indikasi rencana likuidasi. Meskipun metode penyusutan aset belum terdokumentasi secara formal, pencatatan aset tetap yang berkelanjutan menunjukkan bahwa koperasi menganggap aktivitasnya akan berlangsung secara berkesinambungan.

5. Prinsip Pengakuan dan Pengukuran Aset dan Liabilitas

Tabel 2. Pengakuan dan Pengukuran Akuntansi KSP MAJU

Aspek	Kondisi di KSP MAJU	Kesesuaian SAK ETAP
Basis Pencatatan	Menggunakan basis kas	Tidak sesuai
Penyusunan Aset	Tidak memiliki kebijakan formal penyusutan	Tidak sesuai
Simpanan Anggota	Semua simpanan dicatat sebagai liabilitas	Tidak sesuai
Piutang	Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai	Tidak sesuai
Pengakuan Pendapatan	Pendapatan diakui berdasarkan penerimaan kas	Tidak sesuai

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan prinsip pengakuan dan pengukuran akuntansi di KSP MAJU masih jauh dari ketentuan SAK ETAP. Ketidaksesuaian terjadi pada hampir seluruh aspek pokok akuntansi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keandalan dan relevansi laporan keuangan koperasi. Pertama, koperasi masih menggunakan basis kas dalam pencatatan transaksi. Pendapatan hanya dicatat apabila kas telah diterima, dan beban diakui ketika kas dikeluarkan. Pendekatan ini memang sederhana dan mudah diterapkan, namun tidak memenuhi ketentuan basis akrual yang diwajibkan SAK ETAP. Basis akrual memberikan gambaran lebih akurat tentang kinerja ekonomi koperasi karena mencatat transaksi sesuai periode terjadinya, bukan saat kas berpindah tangan. Penggunaan basis kas menyebabkan laporan laba rugi tidak mencerminkan seluruh hak dan kewajiban koperasi dalam periode tersebut. Kedua, dalam hal penyusutan aset tetap, KSP MAJU tidak memiliki kebijakan formal mengenai metode penyusutan, umur manfaat aset, maupun nilai residu. Penyusutan biasanya dilakukan secara sederhana tanpa dokumentasi pendukung. Kondisi ini membuat nilai buku aset tetap tidak mencerminkan nilai yang sesungguhnya dan mengurangi kualitas penyajian laporan posisi keuangan. Menurut SAK ETAP, penyusutan harus dilaksanakan dengan sistematis sejalan dengan manfaat ekonomis yang dikonsumsi dari aset tersebut.

Ketiga, simpanan anggota yang berasal dari sukarela, simpanan wajib, maupun simpanan lainnya seluruhnya dicatat sebagai liabilitas. Padahal, standar akuntansi mengharuskan

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

simpanan penyertaan yang bersifat permanen untuk diklasifikasikan sebagai ekuitas, bukan liabilitas. Kesalahan klasifikasi ini berdampak pada penyajian ekuitas koperasi yang menjadi lebih rendah dari kondisi riil, sehingga menimbulkan bias dalam penilaian struktur permodalan koperasi. Keempat, dalam aspek piutang, koperasi tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai, padahal saldo piutang pinjaman merupakan aset terbesar koperasi dan memiliki potensi risiko gagal bayar. Tidak adanya cadangan membuat nilai piutang dicatat terlalu tinggi (overstated) dan tidak mencerminkan risiko kredit yang sebenarnya. SAK ETAP mewajibkan pembentukan cadangan kerugian apabila terdapat bukti objektif tentang penurunan nilai, seperti keterlambatan pembayaran, kondisi anggota, atau piutang bermasalah. Kelima, pada aspek pengakuan pendapatan, koperasi kembali menggunakan basis kas sehingga pendapatan jasa pinjaman dan pendapatan lainnya tidak diakui pada periode terjadinya. Ini membuat laporan laba rugi tidak memberi gambaran akurat mengenai kinerja koperasi sepanjang periode tersebut.

6. Prinsip Pengungkapan (Disclosure) dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK termasuk bagian wajib dalam SAK ETAP guna menjelaskan dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian pos-pos penting. Namun, Koperasi MAJU belum menyusun CALK sama sekali. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang disajikan menjadi kurang informatif serta tidak menjelaskan metode penyusutan aset, kebijakan klasifikasi simpanan, pembagian SHU, risiko piutang dan penurunan nilai, penjelasan hubungan antarpos laporan dan ketiadaan CALK merupakan salah satu bentuk ketidaksesuaian terbesar terhadap SAK ETAP.

4.3 Faktor-Faktor Kendala dalam Penerapan SAK ETAP pada Koperasi Mitra Anugrah Utama Jaya

1. Pemahaman Pengurus terhadap SAK ETAP Masih Terbatas

Penerapan SAK ETAP pada Koperasi Mitra Anugrah Utama Jaya masih menghadapi sejumlah kendala fundamental yang berdampak pada kualitas dan kelengkapan laporan keuangan yang dihasilkan. Dari hasil pengamatan dan analisis, kendala pertama terletak pada keterbatasan pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi yang berlaku. Pengurus koperasi memang telah memahami pentingnya penyajian laporan keuangan dan mampu menghasilkan neraca serta laporan laba rugi/SHU secara rutin. Namun, pemahaman tersebut masih berada pada tingkat dasar sehingga belum mampu mengakomodasi penyajian laporan keuangan yang lengkap sesuai struktur SAK ETAP. Komponen utama seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan CALK belum dapat disusun. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsep-konsep penting seperti basis akrual, pengukuran aset dan liabilitas, perlakuan terhadap simpanan anggota, serta pengungkapan informasi belum dipahami secara menyeluruh. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyarankan agar koperasi meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya melalui pelatihan khusus, bimbingan teknis, atau pendampingan dari akuntan yang berpengalaman. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi lebih pada praktik penyusunan laporan yang sesuai standar. Selain itu, peneliti merekomendasikan penyusunan pedoman internal akuntansi sebagai acuan kerja, sehingga proses pelaporan menjadi lebih terstruktur, konsisten, dan mudah dipahami oleh seluruh pengurus.

2. Sistem Pencatatan Masih Manual dan Sederhana

Pencatatan manual memang memenuhi kebutuhan dasar, namun tidak memadai untuk menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, akurat, bahkan sesuai standar akuntansi. Ketika koperasi harus menyusun laporan arus kas atau CALK, prosesnya menjadi sulit karena data tidak otomatis terklasifikasi dan tidak tersedia secara sistematis. Penguraian data kas harus dilakukan satu per satu, yang meningkatkan risiko human error dan membutuhkan waktu yang panjang. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

menyarankan agar koperasi mulai mempertimbangkan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi, baik aplikasi sederhana maupun yang berbasis koperasi. Penggunaan teknologi informasi akan memudahkan koperasi dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih cepat, akurat, serta sesuai standar. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar koperasi menetapkan bagan akun (Chart of Accounts) yang disesuaikan dengan SAK ETAP, sehingga setiap transaksi dapat dicatat secara tepat sesuai kategori yang relevan. Dengan demikian, proses penyusunan laporan lanjutan seperti arus kas atau CALK akan menjadi lebih efisien dan minim kesalahan.

3. Tidak Optimalnya Fungsi Pengawasan Internal (Internal Control)

   Pengawas koperasi selama ini lebih berperan dalam evaluasi akhir tahun pada saat RAT, sementara pemantauan rutin terhadap pencatatan dan pelaporan belum berjalan secara optimal. Akibatnya, kesalahan pencatatan atau ketidaksesuaian dengan SAK ETAP tidak teridentifikasi secara dini dan cenderung berulang pada periode berikutnya. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan saran agar koperasi memperkuat mekanisme pengawasan internal, misalnya dengan melaksanakan pemeriksaan berkala, membuat daftar periksa (checklist) kepatuhan SAK ETAP, serta membangun sistem review berlapis sebelum laporan difinalisasi. Pengawasan berkala ini tidak hanya membantu mendeteksi kesalahan lebih awal, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengurus dalam mengelola keuangan koperasi. Peneliti juga menyarankan adanya audit internal sederhana sebelum RAT agar laporan yang disampaikan kepada anggota telah melalui proses verifikasi yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK ETAP pada koperasi ini telah menunjukkan kemajuan positif, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan sehingga implementasinya belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku.

Pertama, terkait penerapan SAK ETAP pada Koperasi MAJU, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa koperasi memiliki komitmen dalam menyusun laporan keuangan secara rutin. Penyusunan neraca dan laporan laba rugi atau SHU setiap akhir periode membuktikan bahwa koperasi memiliki pemahaman awal mengenai pentingnya laporan keuangan sebagai bentuk transparansi serta sarana pertanggungjawaban kepada anggota dan pihak terkait. Meskipun demikian, penerapan SAK ETAP baru mencakup dua dari lima komponen laporan keuangan yang diwajibkan. Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) belum disusun secara formal sehingga struktur laporan keuangan yang dihasilkan belum lengkap dan belum mampu mencerminkan posisi keuangan koperasi secara menyeluruh. Dengan demikian, tingkat penerapan SAK ETAP pada KSP MAJU dapat dikatakan baru mencapai tingkat dasar dan membutuhkan peningkatan agar sesuai standar yang ditetapkan.

Kedua, implementasi prinsip-prinsip SAK ETAP dalam laporan keuangan koperasi menunjukkan bahwa penerapannya masih parsial. Prinsip-prinsip dasar seperti penyajian wajar (fair presentation), konsistensi, dan kesinambungan usaha (going concern) telah tercermin dalam penyusunan laporan yang dilakukan koperasi. Penyajian laporan keuangan dilakukan secara rutin dengan format yang sama, dan aktivitas usaha koperasi menunjukkan keberlanjutan operasional yang stabil. Namun demikian, beberapa prinsip penting belum diterapkan secara penuh sesuai ketentuan standar. Koperasi masih menggunakan basis kas dalam pencatatan pendapatan dan beban, sementara SAK ETAP mewajibkan penggunaan basis akrual. Selain itu, koperasi belum memiliki kebijakan penyusutan aset tetap yang terdokumentasi, belum mengklasifikasikan simpanan anggota sesuai ketentuan (antara simpanan yang bersifat liabilitas dan simpanan penyertaan sebagai ekuitas), belum membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang, serta belum menyusun CALK sebagai dokumen

pengungkapan. Oleh karena itu, implementasi prinsip-prinsip SAK ETAP pada KSP MAJU belum sepenuhnya memenuhi standar pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang diwajibkan.

Ketiga, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala utama yang menghambat penerapan SAK ETAP secara optimal pada KSP MAJU. Kendala pertama adalah keterbatasan pemahaman teknis pengurus mengenai SAK ETAP, khususnya terkait penggunaan basis akrual, penyusunan laporan arus kas, pengukuran aset dan liabilitas, serta penyusunan CALK. Pengurus lebih terbiasa dengan pencatatan sederhana sehingga mengalami kesulitan dalam menerapkan standar yang lebih teknis. Kendala kedua adalah sistem pencatatan yang masih manual dan tidak didukung oleh aplikasi akuntansi. Sistem manual membuat penyusunan laporan yang lebih kompleks, seperti arus kas dan perubahan ekuitas, menjadi sulit dilakukan dan rawan kesalahan. Kendala ketiga adalah lemahnya pengawasan internal. Tidak adanya review berkala, daftar periksa kepatuhan standar, dan keterlibatan pengawas yang sebatas pada Rapat Akhir Tahun menyebabkan ketidaksesuaian dengan SAK ETAP tidak terdeteksi lebih awal dan berulang setiap periode.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa KSP MAJU telah memiliki kesadaran dan komitmen dalam penyajian laporan keuangan, tetapi penerapan SAK ETAP masih perlu ditingkatkan secara signifikan agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih lengkap, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Peningkatan pemahaman pengurus, penggunaan sistem pencatatan yang lebih baik, serta penguatan fungsi pengawasan merupakan langkah penting yang perlu dilakukan agar koperasi mampu menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

Azmi, S. &. (2023). Penyajian Laporan Keuangan Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Pulosari Bareng Jombang. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 44–52. https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.77

Davina, A., & Manurung, H. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Manju Roti Kukus Srikaya Berbasis SAK EMKM. *INVESTASI : Inovasi Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, *1*(4), 112–120. https://doi.org/10.59696/investasi.v1i4.100

Irawan, J. G., Aswat, I., & Espa, V. (2024). *Perbandingan SAK-ETAP dengan penyajian laporan keuangan koperasi: Studi kasus pada Koperasi ABC*. *6*(3), 301–312.

Neni, K. & S. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Laporan Keuangan Koperasi Kartika Granat Cakti. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *6*(2), 1240–1246. https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.4942

Neni Laelis, K. L. (2025). *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Kartika Granat Cakti*. *05*, 350–356.

Sayyidina, N., Aurellya, S., Andriani, N., & Sania, N. R. (2025). *Analisis Penerapan Sak Etap Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Nur Insani*. *5*, 306–322. https://doi.org/10.55606/jupea.v5i2.4020

Shafira, B. N. F. S., Erlina Sasanti, E., & Isnaini, Z. (2022). Analisis Implementasi Sak Etap Pada Koperasi Di Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *7*(1), 95–107. https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.155

Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, 105 129. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_25_Tahun_1992_Perkoperasian.pdf